UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

Kata "metode" berasal dari kata latin methodos, yang berarti jalan yang harus dilalui. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut daryono, metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerimaan informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.[19] Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.[20] Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa jadi satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Abdul Azis menjelaskan bahwa metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif.[21]

Menurut Iskandarwassid, metode bersifat procedural dan sistematik karena tujuannya untuk mempermudah pekerjaan suatu pekerjaan.[22] Dalam hal ini bermaksud memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Muhammad Yaumi menjelaskan bahwa

[19] Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2013, hlm.1
[20] Ridwan, *Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Buki Aksara, 2013, hlm.158
[21] Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS* , Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.83
[22] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

metode merupakan uapaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[23] Metode yang digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk merealisasikan metode yang telah ditetapkan. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. hal ini tergantung pada karakteristik peserta didik, dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pengembangan pembelajaran guru memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan dalam proses belajara mengajar untuk melaksanakan metode agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Metode Membaca kritis

a. Pengertian membaca kritis

Membaca kritis merupakan suatu keterampilan dalam membaca. "Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif serta analisis, dan bukan hanya mencari alasan".[24]

Metode membaca kritis ini yang dikemukakan oleh Idris Shaftat menguraikan tentang metode membaca kritis adalah membaca suatu bacaan di samping untuk mengerti dan menghapal juga untuk mengadakan penilalain

[23] Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 231

[24] Henry Guntur Tarigan,, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008,, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap jalan pkiran penulis. Di situ kita harus memahami isi buku dengan cara membacanya secara teliti. Kemudian diadakan penilaian dengan melihat jalan berpikir penulis mengapa sampai pada kesimpulan tertentu.ketika membaca kritis. Kita tidak lagi bersikap fasif menerima apa adanya informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah buku. Di samping memahami atau menghapal kandungan buku itu kita mengkritisi dan menganalisis apakah kandungan buku itu benar atau tidak, untuk itu sebelum membaca buku tersebut kita harus dibekali ilmu yang sesuai dengan kandungan buku yang dimaksud. Jika tidak maka kita tidak mungkin melakukan kritik dan analisis.

b. Langkah-Langkah Metode Membaca Kritis

Adapun langkah-langkah yang metode membaca kritis yang dapat diterapkan adalah:

1) Melakukan cara membaca terarah untuk mengetahui kandungan buku secara global dengan demikian, kita dapat mengetahui apakah buku itu yang dicari atau bukan. Apakah buku itu layak dikritis atau tidak, sebab tidak sedikit buku yang dapat dikritik karena kandungan tidak mengikuti tata aturan ilmiah.
2) Kemudian membaca dengan teliti bab demi bab. Ini dilakukan dengan dengan memperhatikan kemungkinann ada hal-hal yang perlu dipermasalahkan,terutama kesimpulan-kesimpulan atau gagasan penulis. Untuk mencari gagasan-gagasan yang dapat dipermasalahkan, kita harus membaca dengan teliti dan memahaminya dengan benar. Sebab jika terjadi kesalahpahaman berarti kita telah melakukan kesalahan dua kali, salah dalam memahami gagasan orang lain dan salah melakukan kritik terhadapnya.
3) Menganalisisi gagasan-gagasan itu, apakah sesuai dengan fakta atau jalan berfikir yang lurus (logika) atau tidak. Jika sesuai dengan fakta atau jalan fikiran yang lurus, maka gagasan itu tidak usah dikritik. Tetapi, mungkin saja contoh-contoh atau ide-ide tambahan ada yang tidak sesuai dengan hal yang diatas, maka kritik yang dilakukan untuk kondisi ini. Jika ternyata gagasan-gagasan itu tidak sesuai dengan fakta atau jalan pemikiran yang lurus, kita harus menunjukkan (mencatat)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gagasan-gagasan itu secara tersendiri, kemudian koreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi dengan mengemukakan jalan keluar berupa gagasan-gagasan dengan topic yang sama yang sesuai dengan fakta atau jalan berfikir (logika) yang lurus.[25]

c. Kelebihan dan kekurangan metode membaca kritis

Kelebihannya:

a. Menumbuhkan ketelitian siswa dalam mempelajari sesuatu
b. Melatih siswa berpikir kritis
c. Dapat digunakan untuk memberikan feed back terhadap suatu buku atau tulisan
d. Dapat digunakan untuk meresum buku atau tulisan
e. Dapat mengkritik seorang dalam buku atau tulisan

Kekurangan:

1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis
2) Harus benar-benar memiliki kemampuan menganalis sehingga tidak salah persepsidibutuhkan
3) Dibutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan pola berpikir siswa.[26]

Nurhadi mengemukakan aspek-aspek membaca kritis yang dikaitkan dengan ranah kongnitif dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut:

a) Kemampuan mengigat dan mengenali ditandai dengan
   (1) Mengenali ide pokok paragraph
   (2) Mengenali tokoh cerita dan sifatnya
   (3) Menyatakan kembali ide pokok paragraph
   (4) Menyatakan kembali ide pokok paragraph
   (5) Menyatakan kembali nyata fakta bacaan
   (6) Menyatakan kembali fakta perbandingan, hubungan sebab akiba, karakter tokoh dan lain-lain.

[25] Istarani, *Loc.Cit*
[26] Ibid, hlm.156

b) Kemampuan mengiterpretasi makna tersirat ditandai dengan

(1) Menafsirkan ide pokok paragraph
(2) Menafsirkan gagasan utama bacaan
(3) Memberikan fakta diteal bacaan
(4) Menafsirkan ide-ide penunjang
(5) Memahami secara kritis hubungan sebab akibat
(6) Memahami secara khusus unsur-unsur perbandingan

c) Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep ditandai dengan

(1) Mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan
(2) Menerapkan konsep-konsep/gagasan utama bacaan ke dalam situasi yang problematic
(3) Menunjukkan kesesuaian anatara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.

d) Kemampuan menganalisis ditandai dengan

(1) Memeriksa gagasan utama bacaan
(2) Memeriksa detail/fakta penunjang
(3) Mengklasifikasikan fakta-fakta
(4) Membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan
(5) Membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan

e) Kemampuan membuat sintesis ditandai dengan

(1) Membuat simpulan bacaan
(2) Mengorganisasikan gagasan utama bacaan
(3) Menentukan tema bacaan
(4) Menyusun kerangka bacaan
(5) Menghubungkan data sehingga diperoleh kesimpulan
(6) Membuat ringkasan

f) Kemampuan menilai isi bacaan ditandai dengan

(1) Menilai kebenaran gagasan utama/ide pokok paragraph bacaan secara keseluruhan
(2) Menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta dan opini
(3) Menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi pengarang.
(4) Menentukan relevensi antara tujuan dan pengembangan gagasan
(5) Menentukan keselarasasan antara data yang diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat, menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frasa atau penyusunan kalimat.
(6) Mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

(7) Menerapkan konsep-konsep/gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematic
(8) Menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi [27]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ini terdiri dari dua kata yang mempunyai makna berbeda antara hasil dan belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil merupakan sesuatu yang diperoleh oleh suatu usaha atau kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. [28]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[29] Sedangkan menurut Aunurrahman, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. [30]

---

[27] Sri Satata, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Kepribadian*, Jakarta:Mita Wacana Media 2011 hlm. 44-45

[28] Suryono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Konsep dasar)*, Bandung: PT Rosda karya, 2011, hlm. 9

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 2

[30] Aunurrahaman, *Loc.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi atau yang dialami dalam diri seseorang menuju perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku tersebut terlihat melalui hasil belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:[31]

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

[31] Muhammad Thobroni, Arif Mustafa, *Belajar dan pembelajaran, Pngembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar.[32] Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, anak yang dikatakan berhasil adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku, baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. [33]

Menurut Nana Sudjana dalam Tohirin memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut:[34]

a) Ranah kognitif, yaitu hasil yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahua, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
b) Ranah efektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
c) Ranah psikomotor, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspreksip, dan interpreatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 22
[33] Slameto, *Op.Cit.*,hlm.54-60
[34] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003, hlm.119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran sepak bola verbal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkam menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.[35]

Menurut Aunurrahman, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:[36]

1) Ciri khas atau karakteristik siswa
2) Sikap terhadap belajar
3) Motivasi belajar

[35] Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 54-56
[36] Aunurrahaman, *Op.Cit.* hlm. 177-185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4) Konsentrasi belajar
5) Mengolah bahan belajar
6) Menggali hasil belajar
7) Rasa percaya diri
8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:[37]

1) Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksankannya. Keterampilan yang dimaksud adalah:
   a) Keterampilan kepribadian
   b) Keterampilan pedagogik
   c) Keterampilan profesional
   d) Keterampilan sosialis
2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
3) Kurikulum sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

[37] *Ibid*, hlm. 188-195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4) Sarana dan prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas, dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar yang merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah, ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:[38]

1) Faktor internal, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2) Faktor eksternal, yaitu kondisi di luar diri siswa.
3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Jadi, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah metode membaca kritis verbal termasuk salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: Rineka Cipta, 2005, hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar,baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan sisiwa sampai setinggi yang dia bisa.[39]

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir dan bernalar, daya imajinasi, daya kreasi, kepekaan emosi dan memperluas wawasan anak.[40] Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.[41]

5. Hubungan Metode Membaca Kritis dengan Hasil Belajar Siswa

Metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran bagi guru, metode pembelajaran ini dijadikan sebagai pelaksanaan dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajarandan mempercepat memahami isi pelajaran, karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk

---

[39] Anita Lie, *Cooperative Learning : Mempraktttikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2010, hlm.5
[40] Nursalim, *Op Cit*, hlm 53
[41] Ibid, hlm. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu metode yang penulis pilih adalah metode membaca kritis, dengan alasan bahwa metode membaca kritis dapat:[42]

1. Menumbuhkan ketelitian siswa dalam mempelajari sesuatu
2. Melatih siswa berpikir kritis
3. Dapat digunakan untuk memberikan feed back terhadap suatu buku atau tulisan
4. Dapat digunakan untuk meresum buku atau tulisan
5. Dapat mengkritik seorang dalam buku atau tulisan

Berdasarkan keungulan metode membaca kritis di atas, dapat dipahami bahwa metode membaca kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Barokah Widoyekti, dengan judul "Pengembangan hasil belajar Melalui Pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Dasar Jombatan I Jombang pada Kelas tinggi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan membaca kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi Sekolah Dasar Jombatan 1 Jombang. Sebelum dilakukan tindakan rata-rata kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil

[42] Istarani, *Loc.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pembelajaran membaca pada kelas tinggi yaitu masih tergolong rendah. Pada siklus I rata-rata kemampuan siswa dalam hasil belajar 52,54% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 62,41% mengalami peningkatan lagi pada siklus ke III yaitu sebesar 63,5.[43]

Persamaan yang dapat dilihat dari relevensi penelitian adalah sama-sama menggunakan metode membaca kritis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan yang membedakan penelitian yang akan penulis laksanakan dengan saudari Barokah Widoyekti adalah tempat sekolah di SDN 1 Jombang 2006, sedangkan penulis lakukan di Sekolah Dasar Negri 006 pasir sialang 2016.

2. Rika Yulianda Hubungan Membaca Kritis dengan kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kemampuan menulis argumentasi dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar sisiwa dalam mata pelajaran bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dan nilai tes yang dilakukan setiap akhir siklus dalam pembelajaran bahasa indonesi.pda siklus I aktivitas kelas VIII tergolong sangat baik yaitu sebesar 86,00%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari 86,00% pada siklus I menjadi 93,22 dengan kategori sangat baik. Jadi hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat dari sebelumnya.

[43] Barokah Widoyekti, *Penegembangan Kemampuan Berfikir Melalui pembelajaran Membaca Kritis di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*,[online], Tersedia di https://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/08/barokah-2.pdf (1 January 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Persamaan yang dapat dilihat dari relevensi penelitian adalah sama-sama menggunakan metode. Sedangkan yang membedakannya adalah meningkatkan kemampuan menulis dengan penulis lakukan meningkatkan hasil belajar. Dan tempat dan waktunya juga berbeda.[44]

3. Arini Rachmawati Azizah, peningkatan membaca kritis artikel dengan inquiri pada siswa kelas VIII SMP Pelita Harapan Pondok Pinang, kebayoran lama kecamatan selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan membaca kritis artikel dengan inquiri dapat menigkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa pada siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan yang dapat mencapai KKM dari *pre test* ke *post test* sebanyak 69,44%. Siklus II peningkatan jumlah siswa dapat mencapai KKM dari *pre test* ke *post test* sebanyak 88,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami Peningkatan.[45] Persamaan terletak pada jumlah siklus yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan waktu sekolah berbeda, juga terletak pada variabel Y yaitu metode inquiry sedangkan yang penulis lakukan adalah hasil belajar siswa.

[44] Rika Yulianda, *Hubungan Membaca Kritis dengan kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman tahun ajaran*, [Onlin], Tersedia di http://download. portalgaruda. org /article.php?article=24719&val=1517 (25 Januari 2017)

[45] Arini Rachmawati Azizah, *peningkatan membaca kritis artikel dengan inquiri pada siswa kelas VIII SMP Pelita Harapan Pondok Pinang, kebayoran lama kecamatan selatan*, [Online], Tersedia di http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/ 29699/1/ ARINI %20RACHMAWATI%20AZIZAH%20108013000015.pdf, (25 Januari 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti temukan, maka dapat diambil suatu kerangka berfikir yaitu: Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan komunikasi.

Pembelajarn Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mengerti dari suatu teks bacaan dan dapat dipahaminya secara kritis. Adapun nilai KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang tidak bagus. Untuk itu guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah melakuakan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil.

Berdasarkan analisis ini, diharapkan jika metode membaca kritis diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar 006 pasir sialang, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan semua siswa terlibat aktif , dengan demikian kemampuan sisiwa dalam proses berfikr akan semakin kuat. Karena dengan menggunakan metode membaca kritis selain meningkatkan kemampuan bahasa juga meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kritis. Sehubungan dengan penelitian ini maka proses belajar yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa lebih mengerti dalam memahami sustu teks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Indicator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indicator aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode membaca kritis adalah sebagai berikut:

1) Guru meminta siswa untuk membaca buku dan mengetahui kandungan isi buku secara global, dan guru juga memandu siswa pada saat siswa membaca sebuah bacaan
2) Guru meminta siswa membaca dengan teliti bab demi bab (paragraf demi paragraf) dan meminta siswa untuk mencari gagasan-gagasan yang akan dipermasalhkan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami gagasan dari orang lain
3) Guru meminta siswa menganalisis atau memahami gagasan-gagasan pokok yang dipermasalahkan dengan cara mencatat di buku tulisnya, apakah sesuai dengan fakta atau tidak. dan guru meminta siswa untuk memberikan kritikan, agar siswa tidak hanya mengetahuinya saja tetapi siswa akan lebih mudah mengerti dan mudah memahaminya.

b. Aktivitas Siswa

Indicator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode membaca krits adalah sebagai berikut:

1) Siswa melakukan cara membaca terarah dengan mencari kandungan isi buku secara global

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2) Siswa membaca teliti bab demi bab (paragraf demi paragraf) dan mencari suatu gagasan pokok yang akan dipermasalahkan
3) Siswa memahami gagasan-gagasan pokok yang akan dipermasalahkan dan mencari fakta-fakta yang ada di dalam bacaan dan siswa memberikan kritikan kepada temannya. Agar siswa berfikir secara kritis atas kritikan yang diberiakan oleh temannya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara klasikal 75%[46] mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Pasir Sialang yaitu 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode membaca kritis, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

[46]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257.